

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah salah satu diantara berbagai lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak menuju kedewasaannya dan memegang peranan yang sangat penting didalam menentukan perkembangan pada usia muda. Oleh karena itu sekolah secara professional memiliki potensi yang sangat strategis di dalam usaha membantu terciptanya pembinaan di usia muda.

Berkaitan dengan hal tersebut pembinaan di usia muda di Sekolah dapat dilaksanakan dengan banyaknya kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah, karena siswa dapat mengembangkan bakat–bakat, potensi dan hobi mereka di Sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan pengamatan, secara umum kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik namun sejauh ini lebih baik kegiatan intrakurikuler karena didukung dengan berbagai komponen.

Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga terhambat oleh adanya kebijakan suatu sekolah dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dua *shif*, sehingga kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) sangat minim dilaksanakan.

Hal ini terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah, karena Sekolah mengkhususkan kegiatan belajar senin sampai jumat, sedangkan pada hari sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan Sekolah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang diwajibkan untuk diikuti, salah satunya adalah olahraga.

Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif baik secara waktu maupun pembiayaan. Pengembangan sumber daya manusia melalui lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sekolah merupakan lingkungan belajar dan pendidikan bagi siswa, Sekolah seharusnya harus memandang kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan di dalam jam pelajaran Sekolah atau intrakurikuler, sebab didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat banyak manfaat yang diambil.

Seperti siswa dapat menggali bakatnya di bidang olahraga, mendapat pengalaman berkompetisi dengan siswa lain dan Sekolah lain, dan juga siswa dapat mencapai prestasi di Sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga adalah salah satu cara jitu guna meraih prestasi dan mencetak bibit bibit muda yang berbakat.

Jadi tidak hanya intrakurikuler saja yang perlu dikelola, tetapi juga ekstrakurikulernya pun harus dikelola dengan baik. Dimulai dari *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling/evaluating* perlu dikelola dengan baik

supaya tujuan dapat tercapai. Ini perlu di perhatikan dalam pengegolaan manajemen.

Dalam ekstrakurikuler sangat perlu adanya peencanaan dalam berbagai aspek guna kelancaran dan tercapainya tujuan. Beberapa Sekolah masih memandang sebelah mata fungsi manajemen ini. Sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler dengan seadanya tanpa memberikan sebuah jalan untuk peserta didik dapat berprestasi di bidang non akademik.

*Planning* adalah bagian dasar dari sebuah ekstrakurikuler olahraga yang diantaranya terdiri dari, perencanaan tujuan, perencanaan sarana dan prasarana, biaya, pelatih dan program yang akan dijalankan.

Setelah *planning* terbentuk, maka akan dilaksanakan secara menyeluruh dan terorganisasi. *Planning* dalam ekstrakurikuler menjadi pondasi utama dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya guna mencapai tujuan, dimana poin-poin penting seperti sumber daya, program dan tujuan.

Program dan tujuan dari ekstrakurikuler akan berjalan dengan beriringan jika dimanajemenkan dengan baik karena tujuan akan dilaksanakan atau dicapai dengan program sebagai alatnya. Sementara sumber daya yang terdiri dari manusia dalam manajemen ini adalah pelatih, guru, peserta didik serta pihak-pihak lain yang terlibat didalamnya.

*Organizing* dalam ekstrakurikuler sangat penting guna menunjang kelancaran dari setiap kegiatan dan program dalam ekstrakurikuler. Setiap pekerjaan diperinci dan dibagi menurut keahliannya masing-masing dan

mengatur penggunaan sumber daya yang ada. Sumber daya dalam bentuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan biaya.

Di dalam *organizing* lebih terfokus pada pengaturan terhadap apa yang sudah direncanakan baik pendanaan maupun sumber dayanya. Setiap tugas diberikan sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak sehingga nantinya dapat berjalan dengan baik.

Selain itu dalam *directing* dimana *rekrutmen* anggota diperlukan guna mengembangkan tugas-tugas dalam ekstrakurikuler yang kemudian di arahkan dalam melaksanakan tugas agar setiap anggota melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya, pihak yang terlibat sebagai contoh pelatih akan diseleksi dalam perekrutan guna mendapatkan pelatih yang berkompeten dan berintegritas tinggi.

Pelatih juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kompetensi dalam melatih dan menerapkan hasil pelatihan dalam ekstrakurikuler olahraga cabangnya masing-masing. Setelah semua fungsi tadi berjalan nantinya akan dilakukan *controlling/evaluating* untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi.

Kemudian akan membuat perencanaan baru berdasarkan hasil dari yang sebelumnya. Untuk mencapai tujuan, pihak Sekolah dan pengurus ekstrakurikuler harus dapat mengelola segala yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler olahraga. Kenyataan yang saat ini ada, sebagai

pihak masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga.

Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut memang tidak salah akan tetapi kurang tepat, karena menjadi salah satu dari manfaat ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur tentang ekstrakurikuler olahraga terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti peserta didik yang kurang antusias, biaya yang kurang memadai, serta pengontrolan dalam bentuk laporan.

Peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seperti kurang mendapatkan motivasi untuk menjadikan ekstrakurikuler olahraga sebagai alat meraih prestasi, dikarenakan pembina, pelatih atau guru kurang memberikan dorongan dan wawasan tentang ekstrakurikuler olahraga dengan cabangnya masing-masing secara luas.

Banyak juga sekolah yang mengaku kesulitan biaya sehingga banyak fasilitas yang tersedia disekolah kurang memadai dan lagi tidak dapat membiayai pelatih. Selain itu, ada sebagian sekolah yang tidak melaporkan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga kepada kepala Sekolah baik secara lisan maupun tulisan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap Manajemen Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri se-

Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Dengan tujuan mengambil data-data dari sekolah tersebut diharapkan nantinya dapat memperbaiki angapan tentang pentingnya manajemen ekstrakurikuler olahraga.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?
2. Kendala-kendala apa saja dari manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?
3. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, fungsi-fungsi tersebut meliputi: *planning, organizing, directing* dan *controlling/evaluating* ?
4. Bagaimana partisipasi sekolah dalam mendukung manajemen ekstrakurikuler olahraga ?
5. Upaya apakah yang di lakukan untuk manajemen ekstrakurikuler?
6. Adakah pembina ekstrakurikuler memiliki karakteristik manajemen?
7. Apakah manajemen sekolah mempunyai potensi terhadap kopetensi pelatih?
8. Bagaimana upaya manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan kopetensi pelatih?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh penulis karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka, masalah di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?